

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar dan pembelajaran agar peserta didik terlibat aktif didalamnya dan mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga mempunyai kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan juga merupakan upaya untuk meningkatkan segala aspek yang dimiliki oleh peserta didik yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar mampu menjadi pribadi yang sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, keterampilan, keahlian, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian yang kuat dan mandiri, serta dapat memelihara hubungan baik dengan manusia, lingkungan sekitar dan mempunyai jiwa kebangsaan.²

Kaitannya dengan pendidikan, pembelajaran adalah proses perubahan dalam tindakan dan perilaku sehingga terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik, serta peserta didik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar atau proses untuk memperoleh suatu ilmu dan pengetahuan. Pendidik harus mampu mengubah pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu. Tugas pendidik pada hakikatnya bukan hanya sekedar *transfer of knowledge* (mentransfer ilmu) kepada peserta didik, melainkan juga mampu mengubah kepribadiannya karena tugas pendidik tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik.³ Tujuan pembelajaran pada hakikatnya yaitu membantu peserta didik agar memperoleh suatu pengalaman sehingga tingkah laku peserta didik bertambah. Tingkah laku tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik.⁴

¹ Kartika Hartanti, "Pengaruh Model Pembelajaran VAK (*Visualisasi, Auditori, Kinestetik*) Terhadap Prestasi Belajar PAI Pada Siswa Di SDN Tlogomulyo Temanggung," *Pendidikan Agama Islam* XI, no. 1 (2014): 53, diakses pada 2 Februari, 2019, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/jpai/article/download/1319/1165>.

² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), 198.

³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 3.

⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 47.

Menurut Bloom, proses belajar menghasilkan tiga pembentukan kemampuan yang dikenal dengan taksonomi Bloom, yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif adalah suatu aspek yang membahas tujuan pembelajaran yang berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat mengingat (*remember*) sampai tingkat yang paling tinggi yaitu mencipta (*create*). Afektif adalah suatu aspek yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, minat, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial.⁵ Sedangkan psikomotorik adalah suatu aspek yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima suatu pengalaman belajar tertentu. Psikomotorik berorientasi pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan (*action*). Hasil belajar psikomotorik ini merupakan kelanjutan hasil belajar kognitif dan afektif. Hasil belajar kognitif dan afektif akan berbentuk hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya.⁶

Penerapan kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya pendidik yang aktif dan peserta didik hanya mendengarkan saja (*teacher center*), melainkan peserta didik juga harus berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, terdapat keterkaitan yang erat antara pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana. Pendidik harus pandai dalam menggunakan metode, model, alat/media yang digunakan saat pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, efisien dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika model yang digunakan benar-benar tepat agar pembelajaran tidak monoton dan peserta didik tidak merasa jenuh. Model merupakan suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dan arah bagi pendidik dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran.⁷

Pada kenyataan sekarang ini, masih banyak pendidik yang menjadi pusat kegiatan pembelajaran. Peserta didik hanya dijadikan sebagai objek bukan sebagai subjek. Pendidik menggunakan ceramah dalam proses pembelajaran sementara peserta didik hanya mendengarkan.⁸ Pendidik belum sepenuhnya memahami tentang penerapan model dan media pembelajaran sehingga selalu memakai cara

⁵ Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), 55-58.

⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 153.

⁷ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 29.

⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 17.

yang tradisional yaitu ceramah dan hanya menggunakan buku sebagai sumber pembelajaran tanpa menggunakan media dalam proses mengajarnya. Hal itu menjadikan peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar, karena keberhasilan peserta didik tergantung atau terletak pada cara pendidik dalam mengelola kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Guru sebagai pendidik yang profesional harus aktif, kreatif, dan inovatif dalam menggunakan fasilitas yang ada secara maksimal dan memperhatikan keberagaman gaya belajar yang disukai peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada yang suka belajar melalui *visual* (apa yang dapat dilihat dan diamati), *auditory* (apa yang dapat didengar), dan *kinesthetic* (apa yang dapat digerakkan atau dilakukan). Pendidik harus memahami model pembelajaran yang tepat untuk proses belajar mengajarnya, karena tidak memungkinkan bagi pendidik untuk mengelompokkan setiap peserta didiknya berdasarkan gaya belajar yang disukai masing-masing peserta didik. Model pembelajaran yang menggunakan tiga gaya belajar yaitu model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK). Dengan menggunakan berbagai gaya belajar, dapat membantu memfasilitasi peserta didik dalam belajar berdasarkan gaya belajar yang disukai, dan diharapkan peserta didik dapat menemukan kesimpulan sendiri setelah mengaktifkan potensi-potensi panca indranya sehingga dapat dijadikan sebagai pengalaman dan pengetahuan baru yang dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari setelah peserta didik mendapatkan sebuah pembelajaran.⁹

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah desa Samirejo kecamatan Dawe kabupaten Kudus terdapat model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih yaitu model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK). Model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) merupakan model pembelajaran yang mengombinasikan tiga gaya belajar yaitu penglihatan, pendengaran, dan gerakan. Dengan menggunakan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) akan memberikan pengalaman belajar secara langsung

⁹ Meli Mardiana Patatih, dkk, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dengan Model Pembelajaran (VAK) Visual, Auditori, Kinestetik Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA," *Biormatika Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang* 4, no. 2, September (2018): 169-170, diakses pada 2 Februari, 2019, <http://www.ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/download/299/273>.

dengan menggunakan modalitas yang dimiliki peserta didik untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif.¹⁰

Model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) diterapkan dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah karena dalam pembelajaran Fikih terdapat materi yang menuntut peserta didik untuk praktik seperti tata cara shalat, sujud syukur dan sujud thilawah, haji, maupun tata cara perawatan jenazah. Sehingga tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, melainkan harus melibatkan peserta didik secara langsung agar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Fikih merupakan mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, serta mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan. Melalui bidang studi Fikih diharapkan peserta didik tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam.

Mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt., manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya.¹¹ Dalam proses pembelajaran Fikih tidak hanya terfokus dalam pencapaian ranah kognitif saja, namun lebih pada pencapaian ranah psikomotorik yang merupakan aplikasi dari pengetahuan tersebut. Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton, pendidik dapat memilih model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK).

Model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) merupakan salah satu model pembelajaran yang cukup efektif untuk meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan antara lain dalam penelitian yang dilakukan oleh Tri Yani dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa SMPN 4 Gombong Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan adanya

¹⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, 226.

¹¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, “000912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab,” (9 Desember 2013).

peningkatkan dari siklus pertama sebesar 71,14 menjadi 78,45. Selain itu, minat belajar peserta didik juga bertambah. Hal ini terbukti dari minat peserta didik yang menunjukkan perkembangan yang signifikan dari respon, antusias, dan unjuk kerja yang semakin meningkat.¹²

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yeni Kurnia yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran VAK (*Visualizatioan Auditory Kinestetik*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Kelurahan Sungai Pinang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) dalam pelaksanaannya dalam kategori baik. Hasil belajar peserta didik mengalami perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK). Hal ini terbukti dengan perolehan skor hasil belajar peserta didik yang setiap tahapnya mengalami peningkatan dari sebelumnya.¹³

Peneliti berkeinginan untuk menelaah keterampilan psikomotorik peserta didik karena lebih menekankan pada tindakan (*action*) setelah melalui pemahaman atau pengetahuan (*kognitif*) dan nilai/sikap (*afektif*) setelah peserta didik menerima sebuah pembelajaran. Peningkatan potensi perkembangan psikomotorik merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh pendidik, karena itu dapat menunjukkan keberhasilan atau kesuksesan pendidik dalam mengajar. Tidak hanya dengan pencapaian aspek kognitif yang menjadi prioritas dalam pembelajaran, namun aspek psikomotorik juga harus benar-benar diperhatikan oleh pendidik. Salah satu mata pelajaran yang menitik-beratkan pada ranah psikomotorik yaitu Fiqih, karena dalam pembelajaran Fiqih terdapat materi yang menuntut peserta didik untuk praktik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Fiqih yaitu model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) karena dapat menggerakkan psikomotorik peserta didik sehingga pemahaman peserta didik menjadi lebih konkret.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VIII karena berdasarkan observasi awal pada kelas VIII ditemukan kurangnya antusias dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Fiqih, sehingga hasil belajar peserta didik kurang maksimal

¹² Tri Yani, “Penerapan Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinestetik (VAK) Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 4 Gombong Tahun Pelajaran 2016/2017” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2017).

¹³ Yeni Kurnia, “Penerapan Model Pembelajaran VAK (*Visualizatioan Auditory Kinestetik*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Kelurahan Sungai Pinang” (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2015).

terutama dalam keterampilan psikomotorik. Dengan penerapan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) yang mengombinasikan tiga gaya belajar dalam proses pembelajaran Fikih dapat memberikan pembelajaran yang baik dalam meningkatkan keterampilan psikomotorik peserta didik dan diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran syari'at Islam.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengkajinya melalui satuan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) Dalam Meningkatkan Keterampilan Psikomotorik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan supaya dalam pembahasan sebuah penelitian tidak terlalu meluas agar penelitian dapat lebih terfokus pada titik temu yang diinginkan oleh peneliti. Berdasarkan judul yang peneliti angkat, peneliti membatasi serta memfokuskan pembahasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya memfokuskan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) dalam proses pembelajaran Fikih di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.
2. Penelitian ini hanya memfokuskan keterampilan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

Pada fokus penelitian ini posisi peneliti sebagai seorang yang akan menggali data tentang implementasi model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) dalam meningkatkan keterampilan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MTs NU Ibtidaul Falah. Peneliti akan menemukan data melalui informan serta ikut serta dalam mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik melalui model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian ini terarah dalam mencapai tujuannya, maka peneliti merumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) pada mata pelajaran Fikih di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus?
2. Bagaimana keterampilan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) dalam

meningkatkan keterampilan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MTs NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Dawe Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) pada mata pelajaran Fikih di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.
2. Untuk mengetahui keterampilan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) dalam meningkatkan keterampilan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MTs NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Dawe Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan serta penerapannya.
 - b. Memberikan pengetahuan lebih luas tentang implementasi model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) dalam meningkatkan keterampilan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran Fikih.
 - c. Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui sekaligus mengerti lebih dalam tentang implementasi model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) dalam meningkatkan keterampilan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

- b. Bagi Guru

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pengetahuan dan wawasan yang luas bagi pendidik agar lebih menguasai berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran terutama mata pelajaran Fikih.

- c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

Memperkenalkan dan memberikan wawasan keilmuan mengenai implementasi model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) dalam meningkatkan keterampilan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian diperlukan sistematika penulisan yang baik dan melalui aturan atau tata cara penulisan. Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini, maka disusun suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I : PENDAHULUAN**
Bab ini akan menguraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : KAJIAN PUSTAKA**
Bab ini akan membahas mengenai kajian teori terkait judul yang berisi tentang model pembelajaran, model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK), langkah-langkah model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK), kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK), keterampilan psikomotorik, klasifikasi tujuan psikomotorik, penilaian hasil belajar psikomotorik, pengertian Fiqih, fungsi dan tujuan mempelajari Fiqih, ruang lingkup mata pelajaran Fiqih, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.
- BAB III : METODE PENELITIAN**
Bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
Bab ini akan membahas hasil penelitian yang berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.
- BAB V : PENUTUP**
Bab ini berisi tentang simpulan dalam penulisan skripsi dan saran-saran yang dapat bermanfaat.